

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran teknologi digital dan media sosial saat ini sangat berpengaruh dalam seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk aspek keagamaan. Media sosial telah menjadi tempat interaksi dan komunikasi baru bagi para penggunanya. Banyak individu yang tertarik untuk mengekspresikan religiusitas mereka di media sosial, termasuk mahasiswa yang berlatar belakang kampus keagamaan. Salah satu kontribusi media sosial dalam meningkatkan religiusitas adalah kemampuan untuk menyebarkan nilai-nilai agama dengan cepat dan luas. Namun, penggunaan media sosial juga memberikan kesempatan untuk praktik pertunjukan kepercayaan, dimana aspek religius ditampilkan hanya sebagai simbol dan pencitraan. Hari ini banyak persoalan hal beragama hanya bersoal pada fenomenal saja, di Indonesia pun demikian seringkali tokoh-tokoh politik atau tokoh-tokoh publik mencitrakan dirinya seolah-olah religius tetapi di latar belakang mereka adalah koruptor dan penjudi.¹

Kehadiran media sosial dan teknologi digital saat ini sangat berdampak pada perubahan di setiap aspek kehidupan manusia. Di satu sisi media sosial memberikan kemudahan dalam mengakses segala hal, termasuk informasi.

¹Muchamad Zaid Wahyudi, 'Religius, tetapi Gemar Korupsi; Apa yang Salah?', Kompas 8 Maret 2025. <https://www.kompas.id/artikel/religius-tapi-gemar-korupsi-apa-yang-salah>. (Diakses 2 Maret 2026).

Informasi dengan mudah diperoleh dan tersebar melalui media sosial dan internet. Namun, disisi lain berbagai permasalahan muncul akibat penyalahgunaan media sosial, seperti penyebaran informasi palsu, dan pencitraan.² Media sosial tidak selalu memuat realitas, banyak konten-konten, berita dan informasi yang ditampilkan hanya demi menarik perhatian penggunanya.

Melalui beberapa literasi, ditemukan fakta bahwa media sosial juga digunakan sebagai tempat untuk mengekspresikan diri dalam berbagai keadaan dan suasana. Setiap orang dapat mengunggah apa saja sesuai keinginannya, namun sebelum mereka mengekspresikannya mereka telah melakukan setting demi menjaga image agar terkesan memiliki kepribadian yang baik.³ Media sosial juga sering menampilkan versi kehidupan yang ideal, seperti foto yang diedit dengan sempurna, dan cerita kesuksesan, sambil menyembunyikan perjuangan dan kegagalan.

Untuk generasi muda, terutama mahasiswa, media sosial berfungsi sebagai sarana untuk mendukung aktivitas sehari-hari mereka. Platform ini tidak hanya dimanfaatkan untuk tujuan pendidikan, tetapi juga untuk bersenang-senang dan pengembangan pribadi. Dengan akses yang mudah dan cepat, mahasiswa dapat mengakses berbagai informasi sekaligus mengekspresikan diri

²Mas Atsilah Rahmah Tamhidah, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Penyebaran Informasi Palsu Dan Kejahatan Siber', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.6 (2023), 9133–9147.

³Sosiologi Fkip and others, 'Education , Language , and Culture (EDULEC) (Studi Dramaturgi Perilaku Mahasiswa Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Megarezky)', 4. 3. 2024, 331-332.

mereka dengan leluasa. Hal ini menjadi menarik ketika media sosial mulai berkontribusi dalam membentuk nilai-nilai religius mahasiswa. Identitas keagamaan yang dulunya lebih banyak ditampilkan dalam ruang privat dan komunitas nyata, kini semakin banyak dipertontonkan dalam ruang digital. Kehadirannya menciptakan peluang baru untuk memperkuat keyakinan, namun juga membawa tantangan dalam menjaga keaslian dan kedalaman pengalaman spiritual.⁴

Religiusitas sendiri merupakan aspek penting dalam kehidupan individu yang mencakup keyakinan, aktivitas ibadah, pemahaman agama, dan penerapan nilai-nilai moral. Religiusitas tidak hanya mencerminkan hubungan seseorang dengan Tuhan, tetapi juga menjadi fondasi dalam pengembangan karakter dan sikap dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Media sosial yang menjadi ruang untuk menampilkan nilai, pandangan, dan keyakinan religius dapat kita temui di kalangan mahasiswa IAKN Toraja yang aktif menampilkan ekspresi iman melalui unggahan status, foto maupun video rohani. Dalam konteks IAKN Toraja, Fenomena ini sangat menarik, dimana mahasiswa IAKN Toraja yang berlatar belakang kampus Kristen dan sesuai dengan visinya, yaitu menghasilkan kaum intelektual yang berkarakter Kristiani, dipandang sebagai calon pemimpin rohani, pendidikan, dan pelayanan

⁴Julia Rizki Rahmawati and Others, "Dampak media sosial terhadap religiusitas mahasiswa universitas negeri jakarta", *Hikmah: jurnal studi pendidikan agama islam*, 2. 1 (2024), 168-182.

⁵Julia Rizqi Rahmawati and others, 'Dampak Media Sosial Terhadap Religiusitas Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta', *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2. 1 (2024), 171.

gereja, sehingga integritas iman mereka diharapkan tercermin baik dalam kehidupan nyata maupun di dunia maya. Berdasarkan observasi awal, penulis melihat beberapa mahasiswa IAKN Toraja menunjukkan perbedaan antara ekspresi religiusitas mereka di media sosial dan kehidupan nyata. Mereka sering membagikan kata-kata spiritual atau kutipan Alkitab, foto ketika ibadah, namun di keseharian mereka cenderung enggan pergi ke gereja, enggan membaca Alkitab, tidak aktif dalam kegiatan spiritual di kampus, hanya akan mengikuti ibadah awal pekan ketika dipaksa oleh dosen, bahkan terlibat dalam gosip atau membicarakan orang lain secara diam-diam.

Fenomena ini mendorong munculnya pertanyaan mengenai keaslian ekspresi religiusitas, apakah ekspresi religiusitas yang ditunjukkan di media sosial benar-benar karena iman yang sungguh kepada Tuhan (autentik) atau iman yang hanya ditampilkan untuk mendapatkan pujian dari orang lain (performatif). Penulis melihat hal ini perlu untuk dikaji, terutama sebagai mahasiswa IAKN Toraja yang memiliki posisi strategis dalam membangun kehidupan beriman masyarakat kristen di IAKN Toraja dan sekitarnya. Religiusitas yang mereka tampilkan di media sosial tidak hanya berimplikasi pada diri pribadi, tetapi juga dapat memengaruhi persepsi masyarakat tentang keadaan iman generasi muda Kristen.

Dalam mempersiapkan penelitian ini, penulis merujuk pada beberapa penelitian terdahulu tentang religiusitas dan media sosial yang berkaitan dengan penelitian penulis. Diantaranya adalah :

1. Penelitian Julia Rizqi Rahmawati dkk, dari Universitas Negeri Jakarta 2025 dengan judul : Dampak Media Sosial terhadap Religiusitas Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Fokus penelitian dalam jurnal tersebut ialah bagaimana dampak media sosial terhadap religiusitas mahasiswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian menemukan bahwa penggunaan media sosial mempengaruhi cara mahasiswa UNJ mengekspresikan dan menghayati agama mereka. Media sosial menjadi platform penting untuk berbagi nilai-nilai agama, dan memperkuat identitas religius. Sementara penelitian ini berfokus pada bagaimana mahasiswa IAKN Toraja mengekspresikan religiusitas mereka di media sosial.⁶
2. Penelitian Ainah dkk, dari Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan 2023 dengan judul : Dampak Media Sosial dalam Berbahasa Terhadap Perilaku Keberagamaan Generasi Z. Fokus penelitian tersebut ialah dampak dari media sosial terhadap penggunaan bahasa dan etika dalam berbicara / berkomunikasi pada generasi Z dalam beragama. Apabila media sosial tidak dimanfaatkan dengan baik maka media sosial lah yang akan memanfaatkan manusia, dan salah satu dampaknya adalah sulit berkomunikasi di dunia nyata. Sementara fokus penelitian ini adalah untuk

⁶Julia Rizqi Rahmawati, Dela Ayu Puspita, Muhammad Zikri Azis, & Abdul Fadhil. "Dampak Media Sosial terhadap Religiusitas Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta", *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2. 1 (2024), 181.

mengungkapkan ekspresi iman mahasiswa IAKN Toraja di media Sosial, apakah cenderung lebih otentik atau performatif.⁷

3. Penelitian Theguh Saumantri dari IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2023 yang berjudul : “Hyper Religiusitas di Era Digital : Analisis Paradigma Postmodernisme Jean Baudrillard Terhadap Fenomena Keberagamaan di Media Sosial”. Penelitian ini menggunakan perspektif Jean Baudrillard dengan melihat fenomena agama secara makro, yaitu berfokus pada konsep (simulakra) kepalsuan simbol, bagaimana simbol agama lebih penting dari ibadah itu sendiri, sehingga simbol agama di media sosial dianggap telah kehilangan makna aslinya. Sementara penelitian ini menggunakan teori dramaturgi perspektif Erving Goffman untuk melihat apakah ekspresi iman mahasiswa IAKN Toraja di panggung depan dan panggung belakang bersifat otentik atau cenderung sebagai pencitraan.⁸

Fenomena ini dianalisis dengan pendekatan dramaturgi Erving Goffman, dalam konsep panggung depan dan panggung belakang. Media sosial dapat dipahami sebagai panggung depan, tempat mahasiswa menampilkan citra religius mereka di hadapan audiens. Sementara itu, kehidupan personal mereka bisa saja berbeda dan tersembunyi di panggung belakang. Dengan perspektif ini, ekspresi religiusitas mahasiswa IAKN Toraja dapat disimpulkan apakah lebih

⁷Ainah and others, ‘Dampak Media Sosial Dalam Berbahasa Terhadap Perilaku’, *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1.1 (2023), 159–170.

⁸Theguh Saumantri, ‘Hyper Religiusitas Di Era Digital: Analisis Paradigma Postmodernisme Jean Baudrillard Terhadap Fenomena Keberagamaan Di Media Sosial’, *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20.1 (2023), 107–123

kepada iman autentik yang mencerminkan keyakinan sejati, ataukah sekadar performatif yang mengarah pada publik.⁹

A. Fokus Masalah

Bagaimana mahasiswa IAKN Toraja mengekspresikan Identitas Religius mereka di media sosial, dan apakah benar itu adalah ekspresi yang sungguh lahir dari iman percaya mereka atau hanya sebagai formalitas dalam perspektif dramaturgi Erving Goffman.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana model religiusitas mahasiswa IAKN Toraja di media sosial ditinjau dari perspektif Erving Goffman ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menguraikan model religiusitas mahasiswa IAKN Toraja di media sosial ditinjau dari perspektif Erving Goffman.

D. Manfaat Penelitian

Pada tulisan ini terdapat dua manfaat penelitian:

⁹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 106-107.

1. Manfaat Teoritis

Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa serta berkontribusi bagi pengembangan ilmu di IAKN Toraja khususnya Prodi Sosiologi Agama dalam mata kuliah Spiritualitas Kristen, Etika Kristen, Sosiologi dan Masyarakat Virtual, serta mata kuliah Agama dan Iptek.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi bahan refleksi dan evaluasi bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa IAKN Toraja untuk mengevaluasi perilaku mereka di media sosial dan kehidupan rohani mereka di dunia nyata.
- b. Melatih peneliti agar mampu melihat fenomena agama tidak hanya dari kacamata teologis, tetapi juga dari kacamata sosiologis.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : Berisi bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan semuanya tercantum dalam pendahuluan ini.

BAB II : Memuat landasan teori yang meliputi pengertian religiusitas, konsep iman, konsep otentik dan performatif, media sosial, teori dramaturgi Erving Goffman.

BAB III : Menjelaskan Metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis metode, gambaran umum lokasi penelitian, jenis data, teknik

pengumpulan data, informan, jadwal penelitian dan pedoman wawancara.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Analisis, yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V : Penutup, Bab ini berisi Kesimpulan dan Saran.